

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Jalan utama Kampus III Unwira Kupang (Dok. ; Putu Dharma, 2018)

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena dan ada di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira berarti *Menara Ilmu Pengetahuan* dicetuskan pertama kali oleh P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada tahun 1970-an, kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan Gereja di NTT dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12

Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta nomor 119).

Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai Uskup Kupang waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, dan tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan).

Mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spritualitas dasar Unwira yang diinspirasi oleh spiritualitas St. Arnoldus Jansen, adalah **“Ut Vitam**

Habeant Abundantius” yang berarti agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya, dikutip dari doa Yesus Sang Gembala yang baik.

Pada mula didirikannya UNWIRA, hanya ada tiga fakultas yakni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Teknik. Kedua fakultas ini berlokasi di Kupang sedangkan satu lagi, Fakultas Teologi yang berlokasi di Ledalero Maumere Flores. Pada tahun 1983 fakultas Filsafat dan Teologi dipisahkan dan pada tahun yang sama fakultas Ekonomi dibuka. Setelah dua tahun berjalan, UNWIRA kembali membuka satu fakultas baru yakni; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada tahun akademik 1986-1987 kembali dibuka satu fakultas yaitu fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka fakultas filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima program studi baru jenjang strata 1 (S1) yakni program studi Pendidikan Musik, Teknik Informatika, Akuntansi, Ilmu Komunikasi serta program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang strata 2 (S2). Jadi, saat ini UNWIRA memiliki tujuh fakultas yang mengelolah 21 jurusan/program studi.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini Unwira telah dipimpin oleh enam rektor diantaranya; Alm. P. Dr. Herman Embuiru, SVD dengan masa jabatan tahun 1982-1992, Alm. P. Yohanes Mendjang, SVD, MA dengan masa jabatan tahun 1992-1997, Alm. P. Yohanes Bele, SVD, MA dengan masa jabatan 1997-2005, P. Dr. Cosmaz Fernandez, SVD, MA masa jabatan tahun 2005-2009, P. Yulius Yasinto, SVD, MA. MSc masa jabatan tahun 2009-2017 dan P. Dr. Philipus Tule, SVD masa jabatan dari 2017 hingga sekarang.

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi komunitas Pendidikan Komunitas Ilmiah unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai kristiani berwawasan global dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku
2. Mewujudkan spritualitas sang sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Jansen
3. Membangun dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional dan internasional
4. Menghasilkan lulusan bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif
5. Menggali kearifan lokal dan menganbangkan budaya masyarakat NTT.

2. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak ditiga lokasi yaitu;

a. Kampus I

Berlokasi di Kelapa Lima tepatnya RT 001 dan RW 13 kelurahan Merdeka. Bagian timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang,

bagian barat berbatasan dengan SMPK dan TK Sta. Maria Goreti. Bagian utara berbatasan dengan SDK Don Bosko, SMPK dan SMAK Giovani. Bagian selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani.



Gambar 4.3 Kampus III Unwira Kampus I (Dok ; Yander, November 2022

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jalan Herman Yohanes Penfui-Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama (FFA).



Gambar 4.4 Kampus II (Kampus FFA) (Dok. ; Yander, November 2022)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di Jalan San Juan Penfui-Kupang. Kampus ini terdiri atas empat gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni program studi Pendidikan Musik, Program studi Bimbingan Konseling, Program Studi Pendidikan Fisika, Program studi Pendidikan Kimia serta mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris dan Biologi.



gambar 4.5 Kampus III Unwira Kupang (*Dok. ; Yander, November, 2022*)

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Mandira. Program studi ini didirikan pada bulan Agustus tahun 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/01/198 untuk jenjang D3 dengan nama program studi Sendratasik.

Ketua program studi pertama adalah Bapak Drs. Petrus Riki Tukan. Beliau adalah pencetus program studi Sendratasik. Tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001.

Menjelang akhir tahun 2018, program studi ini berganti nama menjadi Program studi Pendidikan Musik sesuai SK rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/KEP/2018. Program studi ini menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 896/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021 (*Sumber; Rektorat Unwira Kupang*).

Kurikulum yang digunakan adalah berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2017 didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum.

Tabel 4.1 Daftar Mata Kuliah Keahlian

No.	Mata Kuliah Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah musik I dan II
4.	Praktek Paduan Suara I, II dan III
5.	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Praktek Vokal I, II dan III
7.	Praktek Keyboard I, II dan III
8.	Harmoni I, II dan III
9.	Praktek Gitar I, II, dan III
10.	Direksi Musik I dan II
11.	Seni Drama

12.	Seni Tari
13.	Aransemen Musik Sekolah I dan II
14.	Musik Liturgi
15.	Musik Etnik
16.	Apresiasi Seni Musik
17.	Seni Karya/Rupa
18.	Menulis Partitur Musik
19.	Musik Nusantara
20.	Manajemen Pementasan Seni
21.	Membaca Partitur Musik
22.	Ansambel Musik Sekolah I dan II
23.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
24.	<i>Micro-Teaching</i> Musik
25.	KKN
26.	PPL
27.	Skripsi (Tugas Akhir)

(sumber data: Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik
FKIP Unwira tahun 2022)

Tabel 4.2 Daftar Mata Kuliah Umum

No.	Mata Kuliah Umum
1.	Pendidikan Pancasila
2.	Pendidikan Agama
3.	Logika
4.	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Etika
6.	Bahasa Indonesia
7.	Bahasa Inggris
8.	Perkembangan Peserta Didik
9.	Belajar dan Pembelajaran
10.	Dasar-dasar Kependidikan
11.	Profesi Kependidikan
12.	Filsafat Seni

13.	Media Pembelajaran Musik
14.	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
15.	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA/SMK
16.	Perencanaan Pembelajaran Musik
17.	Evaluasi Pembelajaran Musik
18.	Statistika Dasar
19.	Metodologi Penelitian Seni
20.	Metodologi PTK

(sumber data: *Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik FKIP Unwira tahun 2022*)

Pada masa jabatan Bapak Petrus Riki Tukan sejak tahun 1985 sampai 2000, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi, yaitu OHT (Otak Hati dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati. Awalnya program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Petrus Riki Tukan, diantaranya Pater Daniel Kiti, SVD, Pater Anton Siguama Letor SVD, Pater Piet Wani, SVD, MA (alm), dan Suster Puresa, RVM.

Seiring berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si, Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn., Flora Ceunfin, S.Sn. M.Sn., Bapak Melkior Kian, S.Sn., M. Sn., Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S. Sn, M.Sn., Ibu Yuliana Hutarningsih S,Sn. M.Pd., Ibu Sinta Tukan, S. Sn, M.Sn., dan Bapak Paskalis R. Langgu S.Sn.

Program Studi Pendidikan Musik sudah enam kali melakukan pergantian ketua program studi diantaranya;

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Kepro dan Sek Prodi Pendidikan Musik

No	Nama Dosen	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	Kaprodi	1985-2000
2	Alm. P Piet Wani SVD, MA	Kaprodi	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn. M.Sn	Kaprodi	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn. M.Sn	Kaprodi	2009-2011

5	Melkior Kian S.Sn. M.Sn	Kaprodi	2011-2019
6	Yohanes Don Bosko Bakok SVD, S.Sn. M.Sn	SekProdi	2015-2017
7	Flora Ceunfin, S.Sn. M.Sn	SekProdi	2017-2019
8	Flora Ceunfin, S.Sn. M.Sn	Kaprodi	2019-2023
9	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M.Sn	SekProdi	2019-2023

b. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik Unwira 2022:

Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Dosen Prodi Pendidikan Musik

No	Nama-nama Dosen Pendidikan Musik
1.	Flora Ceunfin, S.Sn. M.Sn

2.	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn. M.Sn
3.	Stanis Sanga Tolan, S.Sn. M.Sn
4.	Melkior Kian S.Sn. M.Sn
5.	Dr. Ruminah Goru, MM
6.	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M.Sn
7.	Katharina Kojaing, S. Pd, M.Sn
8.	Paskalis Romanus Langgu, S. Sn, M. Art
9.	Agustinus Renaldus Afoan Elu, S. Pd, M.Pd
10.	Dr. Isabel Coryunitha Panis, S.Pd, M.Pd
11.	Kadek P. Hariswari, S.Pd, M.Pd
12.	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
13.	P. Yohanes D.B. Bakok, S.Sn, M.Sn
14.	Margareta S. Ima Kaet, S.Pd, M.Pd

(sumber data: Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik
FKIP Unwira tahun 2022)

Tabel 4.5 Presentasi Jumlah Mahasiswa Tahun 2022

No.	Semester	Mahasiswa			Jumlah
		Aktif	Non Aktif	Cuti	
1.	II	109	-	-	109
2.	IV	118	22	-	140
3.	VI	112	41	1	154
4.	VIII	106	21	-	127
5.	X	37	4	-	41
6.	XII	6	1	-	7
Tota I		490	89	1	580

(Sumber data: Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik
FKIP Unwira tahun 2022)

c. Sarana dan Prasarana Program Studi Musik

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi ini, perlu ditnjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 ; jenis-jenis alat musik

No.	Jenis Alat	Jumlah
1.	Gitar Acoustik	9 unit
2.	Gitar Bass	2 unit
3.	Gitar Lead	1 unit
4.	Biola Sopran	2 unit
5.	Gong Timor	1 unit
6.	Grand Piano	1 unit
7.	Organ Elektrik	2 unit
8.	Keyboard	34 unit
9.	Conga	3 unit
10.	Bongo	2 unit
11.	Tambur	1 unit
12.	Drum Set	1 unit
13.	Kostum Tari Helong	8 unit
14.	Kostum Tari Likurai	14 unit
15.	Sasando	4 unit

16.	Organ	2 unit
17.	Kostum Paduan Suara	28 unit
18.	Aksesoris Penari Putri Habas	8 unit
19.	Mic	2 unit
20.	Giring-giring penari putri	10 unit
21.	Aksesoris Kepala Putri	8 unit
22.	Adaptor Keyboard	14 unit
23.	Recorder	2 unit
24.	Gitar Akustik	9 unit
25.	Aksesoris Gelang Putri	10 unit
26.	Kostum Tari Putri dan Selendang	8 unit
27.	Kabel Spiker	4 unit

(Sumber data: Seksi Peralatan Prodi Musik Tahun 2022)

Ket: untuk alat musik rekorder, pianika dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswa memilikinya masing-masing sebagai sarana pembelajaran.

Tabel 4.7 ; Jumlah alat musik rekorder, pianika, dan gitar

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kuliah	3	Baik
2.	Ruang Dosen	1	Baik
3.	Ruang Praktik Musik	2	Baik
4.	Ruang Kepro	1	Baik
5.	Toilet Mahasiswa/i	2	Baik
6.	Toliet Para Dosen	2	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Ruang Sek. Prodi	1	Baik
10.	Ruang Himprosmus	1	Baik

(Sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

d. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler pada Program Studi Musik

Unwira Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi kampus maupun kegiatan perlombaan dari luar kampus dan juga pada saat kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM) dilakukan.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Beberapa prestasi yang dicapai program studi pendidikan musik diantaranya:

1. Juara I lomba Vocal Solo antara Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
2. Juara I lomba tari kreasi antar fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan DIES NATALIS tahun 2011 dan 2012
3. Tahun 2012 juara lomba seni lukis
4. Juara I lomba Vocal Group antar fakultas pada tahun 2013
5. Juara I lomba Vocal Group Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013
6. Juara II lomba Vocal Group Tingkat Daerah Pangan Lokal tahun 2012 dan tahun 2013
7. Juara II lomba Vocal Solo antar fakultas tahun 2013
8. Juara lomba Tari Daerah NTT tingkat Kota Kupang untuk Piala bergilir Walikota tahun 2013

9. Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh grup A mahasiswa Pendidikan Musik UNWIRA
10. Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh grup B mahasiswa Pendidikan Musik UNWIRA
11. Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh grup B mahasiswa Pendidikan Musik UNWIRA
12. Juara I lomba Jambore Pariwisata daerah NTT tingkat Kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017
13. Kegiatan Pesona Indonesia 2019 Kolaborasi KBRI Dili Dan Reaoa E Zeesm Tl
14. Juara I festival Paduan Suara Gerejawi Indonesia-Timor Leste 2019
15. Juara I Lomba Tari Kreasi pisma V UNWIRA tahun 2021
16. Juara II Lomba Tari Kreasi pisma VI UNWIRA tahun 2021
17. Juara 1 Lomba Seriosa Tingkat Nasional Peksiminas 2022

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan tujuan mendistribusikan pola bermain ansambel sejenis pianika melalui proses Pembelajaran Ansambel

Sejenis Pianika Dengan Model Lagu *Auq Edang Ili Uyolewun* Menggunakan Metode *Drill* dengan pendistribusian jari yang baik dan benar.

Pembelajaran ansambel sejenis pianika bagi mahasiswa semester III ditempuh dalam tiga tahap yaitu, tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal dilakukan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022 peneliti melakukan pertemuan bersama mahasiswa yang akan membantu proses penelitian, kemudian menjelaskan materi pembelajaran ansambel sejenis pianika dan model lagu *Auq Edang Ili Uyolewun* secara garis besar kepada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang, serta mendiskusikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan kegiatan selanjutnya.

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan proses observasi pengumpulan data dan Perekrutan Anggota Kelompok Ansambel Sejenis Pianika Semester III Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang. Proses ini berlangsung dari tanggal 17 hingga 19 Oktober 2022 dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara.

Pada tahap ini peneliti merekrut dan memilih mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang sebagai subjek penelitian. Melalui teknik wawancara peneliti dapat mengambil data mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami masing-masing personil dalam pendistribusian jari, dalam hal ini penerapan penjarian atau pola iringan yang baik dan benar pada solmisasi permainan alat musik

pianika, sehingga peneliti dapat membagikan tingkat kesulitan lagu pada masing-masing bagian lagu yang ada dalam partitur. Demi tercapainya tujuan penelitian ini, peneliti merancang etude-etude sebagai dasar latihan



Gambar 4.5 proses wawancara (*Doc. Yanuarius, Oktober 2022*)

Proses ini dilakukan pada hari Kamis, 20 Oktober 2022, pukul 17:50 - 18:15 yang bertempat di ruangan D7, Prodi Pendidikan Musik, gedung FKIP Unwira Kupang.

Pada tahap awal peneliti menanyakan kemampuan bermain alat musik pianika, hal-hal yang perlu di perhatikan dalam bermain alat musik pianika, dan memberikan gambaran besar mengenai proses penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

Dari hasil tersebut, peneliti merekrut 4 dari 12 mahasiswa yang mengikuti proses observasi. Mahasiswa yang sudah terpilih adalah mahasiwa yang sudah diminta kesediaan waktunya dari minggu sebelumnya observasi dimulai. Mahasiswa yang bersedia membantu penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.6 ; Daftar Nama Mahasiswa Objek Penelitian

No	Nama Mahasiswa (Subjek Penelitian)	NIM
1	Novita Novia Baz	17121022
2	Venidora B	17121023
3	Theodora Dua Bura	17121022
4	Yoseph Aryanto Riwu	17121081
5	Fridolis S. L. Lengari	17121097
6	Mariana Mau	171210
7	Yulita Gete	17121086
8	Simprosa Tuwa	17121105
9	Angela Yuwindi Baok	17121109
10	Alberro Sebastian	171210
11	Margaretha Mbere Cherista	171210
12	Hubertus Lado Lewar	171210

Setelah perekrutan selesai, peneliti menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini kepada objek penelitian dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini. Setelah menjelaskan langkah-langkahnya, peneliti bersama objek menentukan jadwal pertemuan selanjutnya untuk memulai tahap penelitian.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini merupakan tahapan rancangan dalam meningkatkan pengetahuan tentang musik ansambel sejenis pianika terhadap subjek penelitian yang dilakukan pada pertemuan awal, yakni peneliti memberikan etude-etude sebagai dasar pola penjarian dalam permainan musik ansambel sejenis pianika dan pengenalan struktur lagu serta menyajikan partitur lagu Auq Edang Ili Uyolewun kepada subjek penelitian untuk berlatih bersama-sama.

Struktur Lagu dan Aransemen

Struktur lagu merupakan susunan unsur-unsur musik dalam sebuah lagu dan menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Bentuk lagu Auq Edang Ili Uyolewun terdiri dari introduction atau melodi awal lagu, vers atau bait lagu, interlude atau intro tengah, dan coda atau bagian akhir lagu. Dasar pembentukan atau aransemen lagu Auq Edang Ili Uyolewun adalah memiliki nada-nada kromatis yang terdapat pada awal introduction atau intro awal dan pengembangan melodi pada interlude atau intro tengah, sedangkan pada bagian coda lagu terdapat pengulangan sampai tiga kali sebagai penutup.

Struktur tingkat kesulitan lagu Auq Edang Ili Uyolewun adalah *hard to easy* atau bagian sulit ke bagian mudah. Berikut tingkat kesulitan lagu berdasarkan bagian-bagian serta penjelasannya;

➤ Introduction

Introduction merupakan bagian awal lagu yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi penyanyi untuk mempersiapkan sebelum lagu benar-benar dimainkan.

Auq Edang Ili Uyolewun
Cipt: Frans Puya Apolaki
Arr: Yohannes Parasius Leo

The musical score is written for four parts, labeled Pianika 1, Pianika 2, Pianika 3, and Pianika 4. The tempo is marked as $\text{♩} = 100$. The key signature has one flat (B-flat). The score is divided into two systems. The first system contains measures 1 through 6, with chords C, Bb, and C indicated above the staves. The second system contains measures 7 through 12, with chords Bb, C, Gb/A, and Ab/Bb indicated above the staves. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines.

Pada bagian introduction terdiri dari 17 birama. Pada birama 1 hingga bira 3 peran atau pianika I, pianika II, dan pianika III bermain dalam nada yang sama. selanjutnya pada bar 4 dan bar 5 terdapat pembagian suara antara pianika I dan pianika II bersamaan dengan pianika III yang bermain ritem pada ketukan kedua dan ketukan $2 \frac{1}{2}$ pada birama tersebut. Sedangkan pianika IV bermain nada panjang pada bar 4 dan

bar 5 yang berfungsi sebagai filler. Dilanjutkan pada bar 6 sampai bar 9 terdapat pengulangan melodi yang sama persis dengan bar 1 hingga bar 5, namun hanya dimainkan oleh pianika I dan pianika II. Sedangkan pianika III break hingga 2 birama untuk mengisi ritem pada bagian bar 8 dan bar 9. Dan pianika IV tetap pada posisi yang sama yakni bermain nada panjang.

Masuk pada bar ke 10 hingga bar 17 pianika I dan pianika II melanjutkan permainan melodi atau cantus firmus dan di isikan ritem pada pianika III dan melodi penghias dari pianika IV menggunakan register atau nada bawah.

➤ Vers atau bait lagu

Vers atau bait lagu merupakan bagian dalam struktur lagu yang berperan untuk menyambung intro sekaligus menarik kembali penulisan lagu kedalam tema besarnya. Vers lagu merupakan dasar sebuah struktur lagu dalam proses sebuah penulisan lagu.

Pada bagian ini terdapat 18 bar yakni dimulai dari bar 18 sampai pada bar 33 dan tingkatan kesulitan pada bagian tersebut sudah menurun.

Pada bagian ini terdapat perubahan peran yakni pianika IV pada bagian introduction beralih kedalam peran pianika III B. Berikut penjelasan aransemen;

❖ Pianika I dan Pianika II

Peran pianika I adalah sebagai cantusfirmus, yaitu bermain melodi lagu asli pada sebuah lagu. Sedangkan pianika II berperan sebagai contra melodi atau melodi

yang dimainkan berlawanan secara bersama-sama dengan melodi pokok dari bar 18 sampai bar 33.

❖ Pianika III

Peran pianika III pada bagian bait lagu hingga coda dibagi menjadi dua bagian yakni pianika III A dan pianika III B. Dan fungsi dari masing masing peran adalah sebagai filler atau melodi pengisi birama kosong dan ritem. Namun ada perbedaan masing-masing peran yakni, pianika B sebagai cantusfirmus dan pianika B sebagai contra melodi sehingga terdapat harmoni pada bagian tersebut.

Adapun penjelasan mengenai alur permainan pianika I, pianika II, pianika III A dan pianika III B sebagai berikut;

1) Pianika I dan Pianika II

Kedua peran ini bermain cantufirmus dan contra melodi. Keduanya bermain melodi pokok pada bagian vers.

2) Pianika III

Pada bagian ini ada pembagian suara atau peran seperti yang disebutkan diatas. Kedua peran ini bermain filler dari bar 18 hingga bar 33.

➤ Refrein

Merupakan bagian memiliki definisi satu atau dua baris lirik/melodi yang dituliskan sama pada akhir setiap vers. Pada bagian ini merupakan klimaks sebuah nada atau pesan sebuah lagu. selanjutnya pada bagian tersebut tidak terdapat kesulitan yang terdapat pada lagu. Berikut penjelasan alur melodi lagu bagian reffrein;

❖ Pianika I dan pianika II

Peran dari keduanya adalah bermain cantusfirmus dan contra melodi dari bar 34 sampai bar 57

❖ Pianika III

Pada bagian ini pianika III bermain filler dan ritem 1/16 pada bar tertentu sesuai kebutuhan lagu.

➤ Interlude dan Coda

Interlude atau biasa disebut juga intro tengah merupakan bagian kosong pada lagu yang berfungsi sebagai bagian yang menyambungkan verse lagu dengan verse selanjutnya menyambungkan pada bagian brigde dengan bagian chorus. Namun dalam aransemen ini, bagian interlude menyambung bagian reffrein ke coda atau penutup lagu.

Seperti biasa pianika I dan pianika II memainkan melodi pokok dengan pembagian suara yakni cantusfirmus

dan contra melodi sedangkan pianika III bermain filler dan ritem 1/8 dan 1/16 pada bagian interlude hingga coda

Bagian interlude memiliki 10 bar yakni bermain dari bar 56 hingga bar 66. Sedangkan bagian coda memiliki 8 bar yakni bar 67 sampai bar 74, pada bagian coda terdapat pengulangan melodi lagu yang sama selama tiga kali.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Jumad, 21 Oktober 2022 dari pukul 16:30-18:00. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang musik ansambel sejenis pianika dan instrumen lagu kepada subjek penelitian. Selanjutnya peneliti membagi bagian-bagian atau masing-masing peran pianika yakni, Pianika I, Pianika II, dan Pianika III. Berikut pembagian bagian-bagian pianika pada subjek penelitian:

Tabel 4.7

No	Jenis Pianika		
	Pianika I	Pianika II	Pianika III
1	Simprosa Tuwa	Angela Yuwindi Baok	Margaretha Mbere Cherista
2	Mariana Mau	Yoseph Aryanto Riwu	Hubertus Lado Lewar
3	Theodora Dua	Yulita Gete	Venidora Be

	Bura		
4	Yulita Novi Baz		Alberto Sebastian
5			Fridolin S. L. Lengari
Ket	4 orang	3 orang	5 orang

Setelah melakukan pembagian masing-masing peran permainan ansambel sejenis pianika, selanjutnya peneliti memberikan etude-etude teknik penjarian kepada subjek penelitian untuk memulai latihan bersama sebagai awal dari proses penelitian. Teknik-teknik tersebut antara lain; penjarian tangga nada 1 oktaf searah, penjarian tangga nada 1 oktaf naik turun, penjarian tangga nada 2 oktaf naik turun, penjarian kromatis, dan ritme.



Gambar 4.6 Subjek penelitian bermain teknik penjarian (*Dok. Yander ; Oktober 2022*)

1) Teknik Penjarian Tangga Nada

Merupakan penggunaan semua jari tangan untuk bermain akor atau melodi lagu dengan menggunakan nada dasar C. Model tangga nada, interval nada, dan penjarian dalam nada dasar C sebagai berikut; C – D – E – F – G – A – B – C', interval nada 1 – 1 – $\frac{1}{2}$ - 1 – 1 – 1 – $\frac{1}{2}$, pola penjarian 1 – 2 – 3 – 1 – 2 – 3 – 4 – 5.

Penjarian ini meliputi penggunaan jari tangan kanan pada permainan alat musik pianika. Teknik dasar penjarian pianika sudah didapatkan pada proses mata kuliah Instrumen Musik Sekolah, dalam hal ini bermain pianika. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan teknik-teknik penjarian pada permainan pianika. Teknik-teknik tersebut antara lain;

a) Teknik Penjarian 1 Oktaf Searah



Teknik Penjarian 1 Oktaf pada umumnya dibuat dengan tujuan agar mahasiswa mampu memainkan melodi lagu. Teknik penjarian ini diambil dari buku “*Harmonium School*” (Heinrich Bungart ; 51)

b) Penjarian 1 Oktaf Naik Turun



Teknik ini merupakan pengembangan teknik dari penjarian 1 oktaf searah, namun pada teknik ini menggunakan pola gerak berbeda dengan penjarian 1 oktaf searah yang mana ada penambahan naik turun tangga nada. Fungsi dari teknik ini adalah untuk mempermudah pola penjarian dalam permainan naik turun melodi lagu yang ada dalam partitur lagu.

c) Penjarian 2 Oktaf Naik Turun



Teknik ini memiliki peningkatan pada pola penjarian naik turun pada tangga nada 2 Oktaf. Fungsi dari teknik ini memiliki kesamaan dengan penjarian 2 oktaf searah yakni, meningkatkan kemampuan bermain pianika pada interval lagu yang ditulis dalam partitur lagu.

d) Penjarian Kromatis Naik Turun



Teknik penjarian ini dijadikan sebagai bahan latihan dengan maksud melatih mahasiswa agar mampu memainkan nada-nada kromatis yang ada dalam partitur

lagu. Pada teknik ini hampir sama dengan dengan teknik penjarian sebelumnya. Hal yang berbeda dari teknik kromatis adalah tangga nada, interval nada, dan pola penjarian yang berbeda. Interval pada tangga nada kromatis berjarak $\frac{1}{2}$ dimulai dari nada C rendah sampai C aksen. Betuknya dari tangga nada dan interval pada penjarian kromatis sebagai berikut; C – C# - D – D# - E – F – F# - G – G# - A – A# - B – C', dengan interval nada $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$ - $\frac{1}{2}$, dan penjarian tangga nada kromatis 1 – 3 – 1 – 3 – 1 – 2 – 3 – 1 – 3 – 1 – 3 – 1 – 2. Tujuan dari penjarian kromatis ini adalah untuk memainkan nada-nada kromatis pada partitur lagu.

Dalam proses latihan teknik penjarian ini, peneliti memberikan stimulus berupa arahan dan memberikan contoh kepada mahasiswa dengan ritme atau tempo lambat agar mahasiswa mampu mengikutinya dengan teliti sesuai arahan dari peneliti.

Berdasarkan pengamatan dari proses latihan ini, diketahui bahwa pada teknik penjarian kromatis hampir semua mahasiswa mengalami kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan mahasiswa dengan memberikan contoh penjarian dan diikuti dengan saksama

oleh mahasiswa. Setelah itu mahasiswa melakukan latihan secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu menguasai teknik tersebut.

Selanjutnya peneliti mengarahkan dan membimbing secara berkelompok berdasarkan pembagian peran dalam permainan pianika, kemudian memberikan bimbingan khusus secara individu bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pada pola pergantian jari.

e) Ritme

Pada penjarian kali ini lebih fokus pada ritme lagu. Ritme adalah suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada. Ritme ada karena pergantian pada panjang, pendek, tinggi, rendahnya nada. Berikut bahan ritme yang dimainkan;

1) Ritme 1/8



Pada penjarian kali ini, pada ritme 1/8 terdapat nilai $\frac{1}{2}$ ketukan. Pada satu ketukan terdapat not 1/8 dengan tanda diam $\frac{1}{2}$ ketuk. Kemudian nada 1/8 hanya bisa dibunyikan bersamaan dengan ketukan $\frac{1}{2}$ berikutnya. Artinya dalam 1 ketukan terdapat nilai not 1/8 dengan nilai $\frac{1}{2}$ ketukan dalam satu birama.

2) Ritme 1/16



Pada penjarian kali ini, pada ritme 1/16 terdapat nilai $\frac{1}{4}$ ketukan. Pada satu ketukan terdapat not nilai 1/16 dengan tanda diam $\frac{1}{4}$ ketuk. Kemudian nada 1/16 hanya bisa dibunyikan bersamaan dengan ketukan $\frac{1}{4}$ berikutnya. Artinya dalam 1 ketukan terdapat nilai not 1/16 dengan nilai $\frac{1}{4}$ ketukan dalam satu birama.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses ini, mahasiswa hanya mengalami kesulitan pada tempo atau ketukkan, karean fungsi dari ritme ini adalah sebagai akor dalam lagu.

2) Kesulitan dan Upaya Mengatasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengamati setiap mahasiswa dalam proses latihan etude-etude yang diberikan peneliti, peneliti menemukan mahasiswa mengalami kesulitannya masing-masing sesuai kemampuannya sehingga peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi. Kemudian peneliti perhatikan dan membimbing mahasiswa sesuai permasalahan yang dihadapi hingga mahasiswa mampu melakukan tahap-tahap latihan dalam proses penelitian dengan baik.

a) Kesulitan Yang Dihadapi

Proses awal pada penjarian kromatis, peneliti mengamati ada beberapa mahasiswa yang masih belum mampu mereapkan penomoran jari dengan baik. Mahasiswa tersebut atas nama Angela, Berto, Yoson, Simpro, Mirna. Subjek masih dalam tahap pengenalan tangga nada kromastis sehingga subjek tersebut mengalami kesulitan.



70

yakni, mahasiswa cenderung bermain tidak sesuai tempo atau lari dari ketukan baik ritme 1/8 maupun 1/16 yang dipandu oleh peneliti.

a) Ritme 1/8



b) 1/16



b) Upaya Mengatasi Kesulitan

1) Teknik Penjarian Kromatis

Dalam teknik penjarian kromatis, upaya yang dilakukan peneliti adalah menggunakan ketukan pola ritme secara lambat dengan gerakan perpindahan jari 1, 2, dan 3 dari satu nada ke nada berikutnya dan diikuti oleh mahasiswa. Gerakan perpindahan jari ini dilakukan secara bersama-sama dan berulang-ulang hingga subjek penelitian mampu mengatasi kesulitannya.

Upaya peneliti dalam menangani kasus dengan latihan secara berkelompok.

- Peneliti memberikan contoh penjarian kromatis, dan diikuti oleh subjek penelitian dengan menggunakan tempo 75 MM

- Peneliti membetulkan penjarian yang di rasa sulit oleh mahasiswa
- Memberikan kesempatan kepada subjek untuk berlatih secara berulang-ulang.

Setetalah mengatasi kendala yang dialami subjek penelitian atas nama Angela, Berto, Yosan, Simpro dan Mirna, peneliti memberi kesempatan bagi seluruh subjek untuk berlatih bersama.

2) Ritme

Pada pola ritme ini terdapat ketukan $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melakukan latihan secara bertahap menggunakan metode Drill. Tahapan latihan yang dilakukan sebagai berikut;

- Peneliti melakukan ketukan dalam tempo yang lambat dan memberikan aba-aba menggunakan teknik direksi.
- Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti ketukan sesuai tempo yang diberikan menggunakan sentakan kaki kanan diatas lantai.
- Setelah ketukannya serasi, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk membaca etude yang ada dalam

partitur yang dipandu oleh peneliti menggunakan pola direksi 4/4.

- Pada ritme 1/8 terdapat nilai $\frac{1}{2}$ ketukan. Pada satu ketukan terdapat not nilai 1/8 dengan tanda diam $\frac{1}{2}$ ketuk. Kemudian nada 1/8 hanya bisa dibunyikan bersamaan dengan ketukan $\frac{1}{4}$ berikutnya. Artinya dalam 1 ketukan terdapat nilai not 1/16 dengan nilai $\frac{1}{4}$ ketukan. Pada proses latihan ini, peneliti memberikan aba-aba dalam hitungan birama 4/4 dengan tempo lambat dan diikuti sentakan kaki dari mahasiswa sebagai pegangan tempo. Pada hitungan pertama sampai keempat peneliti mengarahkan kepada mahasiswa untuk memulai penjarian tangga nada pada $\frac{1}{2}$ ketukan pertama, $\frac{1}{2}$ ketukan kedua, $\frac{1}{2}$ ketukan ketiga, dan $\frac{1}{2}$ ketukan keempat. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu menguasai teknik tersebut.
- Untuk bagian ritme 1/16 terdapat nilai $\frac{1}{4}$ ketukan. Pada satu ketukan terdapat not nilai 1/16 dengan tanda diam $\frac{1}{4}$ ketuk. Kemudian nada 1/16 hanya bisa dibunyikan bersamaan dengan ketukan $\frac{1}{4}$ berikutnya. Artinya dalam 1 ketukan terdapat nilai not 1/16 dengan nilai $\frac{1}{4}$

ketukan. Proses latihan pada ritme 1/16 memiliki upaya yang demikian sama dengan pola ritme 1/8.

- Ketika mahasiswa sudah berhasil melakukan satu periode gerakan dengan baik, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan gerakan tersebut, sementara itu peneliti memperhatikan dan memperbaiki penempatan jari sesuai perannya. Latihan ini dilakukan secara perlahan dan berulang-ulang hingga mahasiswa mampu melakukannya dengan baik.

c) Perkembangan Mahasiswa Dalam Proses Penelitian

Perkembangan mahasiswa dalam proses penelitian ini akan dibahas dalam setiap pertemuan dari awal pertemuan, tahap inti, dan tahap akhir hingga dimana mahasiswa berhasil mempresentasikan hasil latihan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokan atau peran masing-masing bagian pada pianika.

Pada pertemuan pertama ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir, sehingga peneliti melanjutkan pertemuan dan sudah menjelaskan mengenai teknik penjarian serta etude-etude yang sudah diberikan kepada masing-masing mahasiswa. Berikut ini Mahasiswa yang hadir hadir pada pertemuan pertama;

Tabel 4.8 Data kehadiran, Nama Lengkap, Panggilan, dan posisi pianika

No	Nama Lengkap (Panggilan Mahasiswa)	Kelompok Pianika	Ket
1	Hubertus Lado Lewar (Berto)	Pianika III A	TK
2	Yulita Gete (Eca)	Pianika II	H
3	Yoseph Aryanto Riwu (Yosan)	Pianika II	H
4	Angela Yuwindi Baok (Angela)	Pianika II	H
5	Mariana Mau (Mirna)	Pianika I	H
6	Alberto Sebastian (Bastian)	Pianika III B	TK
7	Simprosa Tuwa (Simpro)	Pianika I	H
8	Novita Novia Baz (Novi)	Pianika I	H
9	Venidora Be (Veni)	Pianika III A	H
10	Fridolin S. L. Lengari (Alfred)	Pianika III B	H
11	Theodora Dua Bura	Pianika I	H

	(Pika)		
12	Margaretha M. Cherista (Ceri)	Pianika III A	TK

Adapun kemampuan subjek penelitian dalam membaca notasi balok, namun masih memiliki kekurangan pada penerapan penjarian pada pola permainan pianika.

Pada proses ini peneliti telah berupaya mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa secara bersama-sama, kemudian membimbing secara individu dengan cara menunjukkan jari ketika dalam proses latihan berlangsung. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu menguasai teknik-teknik penjarian dengan baik. Sejauh proses pertemuan pertama ini, hasil pada latihan etude-etude penjarian berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa mengalami perkembangan pada setiap proses latihan teknik-teknik penjarian, dan peneliti mulai maju pada pertemuan berikut pada introlude lagu.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilakukan secara bertahap. Yakni, pertemuan kedua tahap satu, pertemuan tahap dua, pertemuan tahap tiga, dan pertemuan tahap empat. Proses secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan

pada penjarian, menguasai bagian lagu, dan bermain secara rapi sesuai tempo, sebab pada permainan lagu pada bagian introduction menggunakan nada-nada kromatis. Berikut penjelasan mengenai pertemuan secara beretahap;

1) Pertemuan Kedua Tahap Satu

Pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal pada hari Sabtu 22 Oktober 2022 pada pukul 17:45 - 18:37.

Pada pertemuan kedua tahap satu ini, 3 dari 12 mahasiswa tidak mengikuti proses penelitian karena mengikuti kegiatan latihan kampus. Berikut data kehadiran mahasiswa pada tahap satu pertemuan kedua;

Tabel 4.9 ; data mahasiswa pada pada tahap satu pertemuan kedua

No	Nama Mahasiswa (Objek Penelitian)	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		H
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		TK
7	Eca		H

8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		I
10	Berto		H
11	Alfred	Pianika III B	I
12	Bastian		H



Gambar 4.7 Proses latihan bagian *introduction* (Doc. ; Yander, Oktober 2022)

Pada tahap ini proses permainan lagu berawal dari *introduction* atau intro awal lagu. Sebelum tahap ini berlanjut, peneliti melakukan pemeriksaan kembali penjarian pada hasil teknik tangga nada naik turun, kromatis, dan ritme. Selanjutnya membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk membaca notasi terlebih dahulu dengan tujuan mempermudah mahasiswa untuk mengingat notasi lagu sehingga mudah diterapkan pada permainan pianika. Pada permainan lagu ini dimulai dari bar 1 sampai pada bar 17 sebagai awal pertemuan kedua.

Auq Edang Ili Uyolewun

Cipt: Frans Paga Apelahi
Arr: Yamariris Pinantas Lea

The musical score is written for four pianika parts (Pianika 1, 2, 3, 4) and guitar accompaniment (P 1, P 2, P 3, P 4). The tempo is marked as ♩ = 80. The key signature has one flat (B-flat). The score is divided into two systems. The first system (measures 1-6) features a melody in the upper parts with chords C, Bb, C, and C. The second system (measures 7-12) continues the melody with chords Bb, C, Gb/Ab, and Ab/Bb. The third system (measures 13-18) features a new melody with chords C#1, Gb, Ab, and C. The fourth system (measures 19-24) continues the melody with chords C#1, Gb, Ab, and C. The score is written in 4/4 time and includes various musical notations such as notes, rests, and chords.

Setelah membaca notasi lagu, peneliti mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan notasi lagu kedalam pola permainan pianika. Peneliti memberikan contoh permainan lagu pada pianika dengan pendistribusian jari yang benar dan diikuti oleh subjek penelitian secara bersama. Hal ini bertujuan mempermudah mahasiswa dalam pola permainan pianika. Namun dalam perjalanan proses latihan ini, peneliti menemukan

kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam permainan nada-nada kromatis. Peneliti mengarahkan Mahasiswa melanjutkan latihan secara bersama-sama untuk melihat perkembangan pada proses latihan dengan dibimbing oleh peneliti menggunakan tempo lambat dan secara berulang-ulang. Namun dalam proses ini mahasiswa hanya mampu menguasai permainan lagu pada bar 1 hingga bar ke 6. Berikut Kesulitan mahasiswa dan upaya peneliti; yang di alami mahasiswa adalah sebagai berikut.



a) Kesulitan Mahasiswa

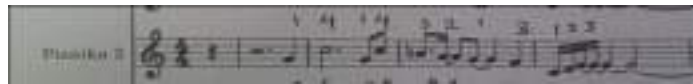
➤ Pianika I

Kelompok permainan pianika I mengalami kesulitan pada nada-nada kromatis dari bar 1 sampai pada bar ke 3, kesulitan yang dialami mahasiswa adalah penempatan jari sesuai notasi yang ada pada partitur lagu.



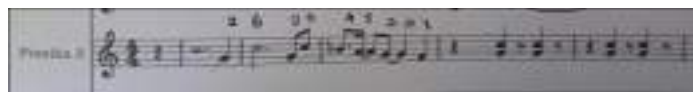
➤ Pianika II

Pianika II pun mengalami kesulitan yang sama yakni kesulitan penempatan penjarian pada pianinka sesuai notasi dari bar 1 sampai bar 3.



➤ Pianika III A

Pianika III A mengalami kesulitan yang sama. Berlanjut dari bar 3 masuk pada bar 4 dan bar 5, mahasiswa sulit untuk bermain ritme pada nilai not 1/16, dan ketukan yang tidak sesuai tempo.



➤ Pianika IV

Pada pertemuan ini pianika IV tidak mengalami kesulitan, sebab nada yang dimainkan adalah nada *do* pada not penuh.

b) Upaya peneliti mengatasi kesulitan

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, peneliti memberikan model latihan secara kelompok dan individu.

➤ Latihan kelompok dan individu

Proses latihan secara berkelompok ini bertujuan untuk melihat kendala atau kesulitan pada masing-masing

individu. berikut upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan yang dialami setiap kelompok.

Pianika I

Peneliti mengarahkan kelompok untuk membaca ulang notasi lagu kemudian membimbing dalam penempatan penomoran jari yang sesuai dengan menggunakan tempo 75 MM. Dalam proses ini peneliti mengamati subjek penelitian atas nama Simpro dan Mirna masih mengalami kesulitan pada bagian penempatan jari pada bar 1 sampai 3.



Upaya yang dilakukan peneliti dalam menangani masalah tersebut dengan melakukan bimbingan secara individu.

➤ Simpro

Mahasiswa ini pandai membaca notasi lagu yang ada dalam partitur, amun memiliki kendala pada penempatan jari saat bermain lagu dari bar 1 hingga bar 3. Tindakan yang diambil peneliti adalah mengarahkan penjarian untuk menempatkan pola jari yang baik dan benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada Simpro untuk bermain pada bar

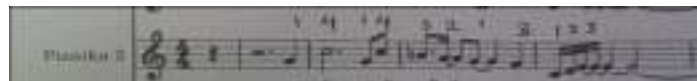
tersebut sambil dibimbing oleh peneliti untuk mengamati pergerakan jari.

➤ Mirna

Mirna juga mengalami kendala yang sama yakni penempatan penjarian yang belum baik. Tindakan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut dengan memberikan arahan khusus pada pada setiap pergerakan jari. Menunjukkan jari yang salah kemudian membenarkan jari tersebut saat bermain dari bar 1 hingga bar 3. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada Mirna untuk berlatih di bar tersebut secara berulang-ulang hingga mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Pianika II

Kelompok pianika III memiliki kendala pada penempatan jari dan kesulitan dalam membaca ritme lagu.



Upaya yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk membaca ulang notasi lagu kemudian peneliti mengarahkan kelompok untuk menerapkan notasi lagu pada pianika

dan memberikan contoh pendistribusian jari kepada kelompok dan diikuti secara bersama-sama menggunakan tempo 75 MM. Pada proses ini peneliti menemukan adanya kendala yang dihadapi mahasiswa dalam kelompok atas nama Angela dan Eca. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut sebagai berikut;

➤ Angela

Angela mengalami kendala pada penempatan jari dan belum mampu membaca ritme dengan baik sehingga ketika bermain lagu secara bersama ia cenderung lambat. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah peneliti memberi kesempatan kepada Angela untuk membaca ulang ritme yang sulit untuk dimainkan. Kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan jari untuk penempatan yang baik dan benar secara perlahan. Setelah adanya perkembangan, peneliti membimbing subjek tersebut untuk bermain lagu dengan membuat pukulan sesuai ritme lagu sebagai Angel.

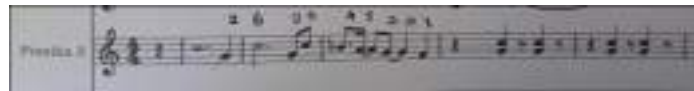
➤ Eca

Eca memiliki kemampuan dalam bermain pianika. Ia mampu membaca notasi lagu dengan baik, namun

masih memiliki kendala pada penempatan jari. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah mengarahkan subjek penelitian dalam penerapan penjarian yang masih salah.

Pianika III A

Kelompok ini mengalami kesulitan pada bagian penjarian dari bari 1 hingga bar 3.



Upaya yang dilakukan peneliti ialah memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca ulang notasi lagu, kemudian peneliti memberikan contoh permainan lagu pada bar tersebut dan diikuti oleh subjek penelitian menggunakan tempo 70 MM. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan adanya kesulitan pada bagian penjarian yang alami oleh mahasiswa atas nama Ceri dan Berto. Upaya yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut;

➤ Ceri

Ceri memiliki kemampuan dalam bermain pianika. Ia mampu membaca notasi lagu dengan baik, namun masih memiliki kendala pada penempatan jari. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut

adalah mengarahkan subjek penelitian dalam penerapan penjarian yang masih salah.

➤ Berto

Mahasiswa ini memiliki kendala pada penjarian dan belum membaca ritme lagu dengan baik sehingga ia juga cenderung lambat ketika bermain lagu secara bersama-sama. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan contoh penjarian dan diikuti oleh subjek penelitian dan mengarahkan penjarian agar sesuai dengan penempatannya. Kemudian membuat ketukan sesuai ritme lagu untuk mempermudah subjek penelitian dalam mengikuti pola ritme yang sulit.

2) Pertemuan Kedua Tahap Dua

Pertemuan ini berlangsung pada hari Jumad, 28 Oktober 2022 pukul 18:00 - 19:10, bertempat di ruangan D5 Prodi Musik, lantai empat FKIP Unwira Kupang.

Pada pertemuan ini, peneliti bersama mahasiswa kembali melanjutkan proses latihan pada bagian introduction. Sebelum melanjutkan pertemuan ini peneliti mengecek kehadiran mahasiswa kemudian memberikan arahan mengenai waktu dan kehadiran selama proses penelitian ini berlangsung. Mahasiswa

yang hadir pada pertemuan kedua hari kedua adalah sebagai berikut;

Tabel 4.10 ; Data kehadiran mahasiswa pertemuan kedua tahap dua

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		TK
4	Novi		I
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		I
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	TK
9	Veni		I
10	Berto		H
11	Alfred	Pianika III B	I
12	Bastian		H



Gambar 4.8 Mahasiswa bermain lagu bagian introduction (Dok. ; Yander, Oktober 2022)

Peneliti kemudian mengecek kehadiran mahasiswa, dan mengawali kegiatan ini dengan doa untuk memulai kegiatan proses latihan. Pada periode ini, peneliti memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membaca ulang notasi lagu kemudian peneliti membimbing menerapkan penjarian pada permainan pianika menggubakan tempo 80 MM. Proses latihan ini dimulai dari bar 1 sampai bar 6.

Auq Edang Ili Uyolewun

Cipt: Frans Puya Apolubi
Arr: Yustinus Faustus Lea

♩ = 80 C B $\flat$ C C

Pianika 1

Pianika 2

Pianika 3

Pianika 4



Peneliti selalu memperhatikan pola gerak jari mahasiswa pada setiap bar dalam partitur dan memberikan arahan bagi mahasiswa yang keliru menempatkan penjarian pada tuts pianika. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan kesulitan yang dialami mahasiswa pada penerapan penjarian dalam memainkan nada-nada kromatis. Upaya yang dilakukan peneliti adalah;

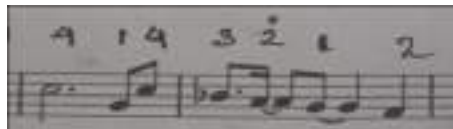
➤ Berlatih secara kelompok

Pada proses ini peneliti melakukan latihan berkelompok berdasarkan peran masing-masing dalam permainan pianika.

Hal-hal yang dilakukan dalam latihan secara berkelompok antara lain;

Pianika I

Kelompok ini masih mengalami mengalami kesulitan pola ritme di bar ke empat.



Pada bar tersebut terdapat nilai not $\frac{1}{8}$ yang memiliki penarikan nada $\frac{1}{8}$ dilanjutkan dengan nilai $\frac{1}{16}$ pada ketukan pertama, dan pada ketukan kedua terdapat sambungan legato dari ketukan pertama dengan nilai not $\frac{1}{8}$ pada ketukan setengah.

Kesulitan mahasiswa pada bagian ini dikarenakan belum mampu menguasai ketukan setengah yang terdapat dalam satu ketukan. Berdasarkan pengamatan diatas peneliti berupaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa pada bagian pianika I. Upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah sebagai berikut;

- ❖ Peneliti meminta kesempatan dari mahasiswa untuk memperhatikan pola penjarian yang diprakterkan peneliti.
- ❖ Peneliti memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti pola penjarian yang diarahkan peneliti.
- ❖ Peneliti memberikan bimbingan dengan membenarkan kekeliruan pada penjarian yang dialami mahasiswa

- ❖ Peneliti kembali membaca notasi lagu dan diikuti mahasiswa dengan menerapkan kembali notasi tersebut kedalam pola permainan lagu.
- ❖ Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengulangi proses tersebut secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu mengatasi kesulitan tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat menemukan mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dan mahasiswa yang sudah mampu menguasai bagian tersebut. Mahasiswa yang mengalami perkembangan pada bagian ini atas nama Mirna. Mahasiswa ini telah menguasai bar 1 hingga bar 3 dan mampu bermain dengan baik. Sedangkan mahasiswa atas nama Simpro masih belum mampu menguasai bagian tersebut. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan latihan secara individu.

➤ Latihan secara individu

Latihan secara individu ini bermaksud untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan pada pola penjarian yang tidak biasa. Bahwa kurangnya menggunakan waktu berlatih pada bagian jari seperti bermain keyboard atau piano. Hal ini terbawa hingga saat penelitian ansambel sejenis pianika ini berlangsung. Mahasiswa yang mengalami kesulitan pada bagian ini atas nama Simpro. Berikut kesulitan mahasiswa yang

mengalami kesulitan dan upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan tersebut;

1) Kesulitan mahasiswa

➤ Simpro

Mahasiswa ini belum mampu menguasai bagian bar 3 dalam bermain introduction lagu. Hal ini dikarenakan kurangnya meluangkan waktu dalam melakukan penjarian yang sudah diberikan oleh peneliti.

2) Upaya Peneliti

Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut;

- Peneliti membimbing kembali mahasiswa dalam bermain tangga nada naik turun dan tangga nada kromatis.
- Peneliti membenarkan jari pada setiap tuts yang akan dimainkan.
- Peneliti mempraktekan pola permainan pianika dan diikuti secara perlahan oleh mahasiswa tersebut.
- Peneliti menyarankan mahasiswa agar tidak terburu-buru dalam mengikuti proses tersebut.
- Peneliti membaca notasi kemudian diikuti mahasiswa secara perlahan.
- Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengatasi kesulitan tersebut secara berulang-ulang.

Pianika II

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahawa kelompok ini mengalami kesulitan yang sama pada bar ke 3 seperti pada kelompok pianika I yakni, belum mampu menguasai ritme dengan baik. Namun pada pianika II ini peneliti menemukan ada kesulitan pada penempatan jari yang tidak sesuai dengan penomoran jari, sehingga subjek penelitian sulit bermain lagu dengan penjarian yang baik dan benar. Adapun upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan tersebut sebagai berikut;

➤ Latihan secara berkelompok

Peneliti membimbing kelompok pianika II dengan cara mempraktekan pola permainan yang terdapat nilai not $\frac{1}{8}$ yang memiliki penarikan nada $\frac{1}{8}$ dilanjutkan dengan nilai $\frac{1}{16}$ pada ketukan pertama, dan pada ketukan kedua terdapat sambungan legato dari ketukan pertama dengan nilai not $\frac{1}{8}$ pada ketukan setengah dengan tempo 80 MM, dan mengarahkan kelompok tersebut untuk mengikuti pola permainan yang diarahkan peneliti. Prosesn ini bertujuan agar peneliti mampu melihat kesulitan yang masih diakami mahasiswa dan perkembangan permainan dari masing-masing mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa atas nama Eca sudah mampu bermain lagu dari

bar 1 hingga bar 3 dengan baik dan benar. Sedangkan mahasiswa atas nama Angela masih mengalami kesulitan pada bagian tersebut. Berikut pembahasan mengenai kesulitan mahasiswa dan upaya peneliti dan mengatasi masalah tersebut.

1) Angela

➤ Kesulitan yang dialami

Mahasiswa ini mengalami kesulitan pada penempatan penomoran jari dan belum mampu membaca ritme lagu dengan baik, sehingga ia tidak dapat bermain lagu pada bar ke 3 dengan benar dan baik.

➤ Upaya peneliti

Upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut;

- ❖ Peneliti memberikan contoh pola permainan pada bagian bar yang sulit kemudian mengarahkan subjek penelitian tersebut untuk mengikuti secara perlahan menggunakan tempo 80 MM
- ❖ Peneliti membimbing mahasiswa tersebut dengan menyebutkan ritme lagu dan diikuti oleh subjek penelitian secara berulang-ulang

- ❖ Peneliti mengarahkan penjarian disetiap ketukan not yang terdapat nilai $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dan legato pada bar 4 yang tertulis dalam partitur lagu
- ❖ Peneliti memberi kesempatan kepada Angela untuk mengulangi bagian yang sulit secara berulang-ulang hingga ia mampu mengatasi kesulitan pada bagian tersebut

Setelah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiwa tersebut, peneliti menghimbau kembali kepada mahasiswa untuk latihan secara bersama-sama yang dibimbing oleh peneliti, serta memperhatikan setiap pergerakan jari dalam setiap birama. Melalui proses diatas, peneliti melanjutkan bermain lagu dari bar 5 hingga bar 17. Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan kendala yang dihadapi kelompok pianik III A dan pianika III B Berikut kesulitan pada kelompok pianika III dan upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan tersebut;

➤ Kelompok Pianika III A

Kelompok ini mengalami kesulitan dari bar 4, 5, 8, 9, 10, 11, dan bar 13. Pada bar tersebut terdapat ritme $\frac{1}{16}$ serta melodi kromatis. Hal yang membuat kelompok ini kesulitan adalah kurang pertahankan tempo pada lagu, sehingga ketika adanya ketukan $\frac{1}{2}$ pada ketukan ke tiga dalam bar ke 4, 5, 8 dan bar 9, kelompok tersebut cenderung terlambat bahkan

mendahului kelompok yang lain. Kemudian penjarian kromatis interval pada bar 10 dan bar 11 kelompok ini tidak mampu bermain secara serasi dikarenakan terlambat masuk pada ketukan pertama, dan pada bar ke 13 juga mereka belum menguasai nada kromatis dengan penjarian yang baik dan benar. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

❖ Latihan kelompok dan individu

Berdasarkan permasalahan yang disebut diatas, peneliti berupaya mengatasi dengan melakukan bimbingan dan latihan secara kelompok untuk melihat kemampuan dan ketidakmampuan masing-masing subjek penelitian, kemudian melakukan pendekatan secara individu.

🧩 Latihan kelompok

Mulanya peneliti memberikan contoh permainan lagu dari bar yang yang dirasa ada kesulitan. Kemudian peneliti bermain melodi lagu diikuti kelompok sesuai perannya pada setiap bar. Selanjutnya memberikan arahan untuk selalu menggunakan sentakan pada kaki agar mempermudah kelompok dalam menjaga tempo dan jatuhnya nada pada setiap ketukan. Latihan ini bertujuan untuk menjaga kekompakan bermain lagu.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa atas nama Berto mengalami kesulitan pada bagian-bagian bar tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut;

➤ Berto

Mahasiswa ini mengalami kendala pada bagian penjarian dan tempo. Sehingga ketika bermain lagu ia cenderung melakukan kesalahan pada penempatan jari dan tempo yang tidak sesuai. Upaya peneliti dalam mengatasi kesalahan tersebut dengan membuat ketukan secara perlahan, kemudian mengarahkan penjarian yang sesuai sehingga subjek tersebut mampu bermain dengan baik. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan untuk Berto bermain pada bagian yang sulit untuk melihat kesulitan dan perkembangan pada subjek penelitian tersebut. Pada proses latihan lanjutan peneliti mengamati Berto mengalami perkembangan pada permainan lagu di bar 4, 5, 8, dan 9. Namun pada bar ke 10 dan 11 dan 13, ia masih mengalami kesulitan pada perpindahan jari dan bermain nada kromatis. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan

memberikan contoh pola permainan di bar tersebut dan diikuti secara perlahan oleh subjek penelitian menggunakan tempo 75 MM. Setelah melihat adanya perkembangan, peneliti memberi kesempatan kepada subjek untuk berlatih secara mandiri. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga subjek mampu mengatasi kesulitan tersebut.

➤ Kelompok Pianika III B

Kelompok ini mengalami kesulitan dari bar 11 hingga bar ke 15. Pada bagian tersebut peneliti mendapat pengakuan bahwa subjek sepenuhnya belum mendapat materi tentang nada kromatis sehingga subjek kesulitan penjarian pada bagian tersebut. Subjek yang mengalami kesulitan atas nama Bastian.

Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara individu kemudian peneliti memberikan contoh permainan lagu pada bagian tersebut dan diikuti secara perlahan oleh subjek penelitian dengan menggunakan tempo 75 MM dan dilakukan secara berulang-ulang. Pada periode ini peneliti mengamati bahwa adanya sedikit peningkatan dari bar 8 sampai pada bar ke 11. Kelanjutan dari latihan pada subjek ini dilanjutkan ke pertemuan

berikutnya dikarenakan subjek belum begitu lancar dalam memainkan lagu pada bagian tersebut. Kemudian peneliti memberikan kesempatan bagi subjek penelitian untuk bermain lagu secara bersama-sama dari bar 1 hingga bar 17. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya perkembangan pada bagian introduction lagu.

Dengan demikian upaya peneliti dalam mengatasi masalah pada pertemuan ini dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pola bermain lagu bagian introduction dengan baik. Adapun upaya lain yang dilakukan peneliti mengatasi ketidakhadiran beberapa subjek penelitian dalam pertemuan ini adalah dengan membagikan instrumen lagu melalui media whatsapp sebagai panduan belajar dari rumah, dan pemantauan setiap subjek penelitian melalui media tersebut untuk memastikan kehadiran dalam setiap pertemuan.

2) Pertemuan Kedua Tahap Ketiga.

Pertemuan kedua tahap tida ini berlangsung pada hari Jumad, 4 November 2022, pada pukul 20:00 – 21:35 bertempat di ruangan D5, lantai 4, gedung FKIP. Pertemuan ini diawali dengan doa kemudian peneliti mengecek keadiran setiap mahasiswa.

Selama proses penelitian untuk yang ketiga kalinya pada pertemuan pertama, peneliti selalu perhatikan keaktifan setiap mahasiswa mulai dari ketidakhadiran, keterlambatan, hingga keseriusan pada setiap proses latihan ini. Sehingga ketidakhadiran mahasiswa dan masalah lainnya tersebut, dapat menghambat proses penelitian dan menguras waktu untuk mengulang kembali proses latihan yang sebelumnya sudah dilatih bersama. Pada di pertemuan kali ini semua subjek penelitian hadir untuk latihan bersama. Mahasiswa yang hadir pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.11 ; Kehadiran mahasiswa pada pertemuan kedua hari ketiga

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		H
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		H
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		H



Mahasiswa yang tidak mengikuti proses penelitian sebelumnya mampu menguasai pola permainan dengan baik pada proses penelitian ini, hanya sedikit perbaikan pada bagian penjarian yang masih keliru. Upaya peneliti dalam mengatasi proses ini yakni memberi kesempatan kepada seluruh subjek penelitian untuk bermain keseluruhan lagu bagian introduction dari bar 1 sampai 17. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya sedikit perkembangan yang dialami keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian yang mengalami perkembangan yakni mereka yang selalu hadir dalam pertemuan ini. Adapun bagi subjek yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya mampu membaca alur lagu namun masih ada

kekeliruan dalam penerapan jari. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan bimbingan dan latihan secara kelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk melihat perkembangan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

➤ Latihan berkelompok

Pianika I

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah;

- ❖ Peneliti mempraktekan pola permainan pada pianika dan diikuti secara perlahan oleh mahasiswa menggunakan tempo 75 MM
- ❖ Peneliti menunjukan pergerakan jari pada setiap nada yang akan dimainkan
- ❖ Peneliti kembali membaca notasi lagu kemudian mahasiswa menerapkan notasi tersebut kedalam permainan pianika pada bagian-bagian lagu yang sulit
- ❖ Peneliti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih sesuai arahan yang sudah diberikan peneliti secara berulang-ulang hingga mampu mengatasi menguasai pola tersebut.

Dengan adanya upaya diatas, peneliti dapat melihat kemampuan dan kesulitan masing-masing subjek penelitian. Mahasiswa yang sudah mengalami perkembangan pada bar 1 sampai bar 17 atas nama Simpro dan Mirna, sedangkan Pika dan Novi masih mengalami kekeliruan pada penerapan jari.

➤ Latihan secara individu

❖ Pika

Mahasiswa ini sudah mampu membaca alur lagu dengan baik namun masih mengalami kekeliruan pada pola penjarian. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah memberikan contoh penjarian yang baik dan diikuti oleh mahasiswa tersebut menggunakan tempo 70 MM. Kemudian Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melihat kembali partitur dan membaca secara bersama-sama dan mengarahkan jari mahasiswa secara perlahan dari satu birama ke birama berikutnya pada bagian-bagian yang sulit. Kemudian Peneliti memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu mengatasi kesulitannya.

❖ Novi

Mahasiswa ini mengalami kekeliruan yang sama yakni pola penjarian yang belum baik dan benar. Upaya

peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah memberikan contoh penjarian yang baik dan diikuti oleh mahasiswa tersebut menggunakan tempo 70 MM. Kemudian Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melihat kembali partitur dan membaca secara bersama-sama dan mengarahkan jari mahasiswa secara perlahan dari satu birama ke birama berikutnya pada bagian-bagian yang sulit. Kemudian Peneliti memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu bermain lagu dengan penjarian yang baik dan benar.

Pianika II

Subjek penelitian dalam kelompok ini pada umumnya sudah bermain dengan baik dan benar namun salah satu mahasiswa atas nama Yosan masih belum mampu menguasai lagu dari bar 1 sampai bar 17, dikarenakan ia tidak mengikuti proses pada pertemuan sebelumnya, sehingga ia mengalami kesulitan penjarian pada bar tersebut. Upaya yang dilakukan peneliti adalah memberikan contoh pada pola permainan pianika dan diikuti oleh subjek penelitian dengan menggunakan tempo 75 MM, kemudian diikuti Yosan secara

perlahan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan pada subjek penelitian untuk memainkan lagu secara keseluruhan dari bar 1 sampai bar 17. Dengan demikian peneliti dapat melihat kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh subjek penelitian tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Yosan sudah mampu bermain lagu dari bar 1 sampai bar 9. Sedangkan bar selanjutnya ia belum mampu menguasainya dengan baik. Upaya lanjutan yang dilakukan peneliti adalah memberikan contoh pola permainan pada pianika menggunakan tempo 75 MM. Kemudian peneliti membimbing dengan membaca notasi dan mengarahkan pendistribusian jari yang baik sambil diikuti oleh subjek penelitian tersebut, hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan subjek penelitian dalam penempatan jari yang baik dan benar.

Pianika III A

Kelompok ini terdapat 3 orang anggota yakni Ceri, Veni dan Berto. mahasiswa yang sudah mengalami perkembangan pada proses ini atas nama Berto. Sedangkan kedua mahasiswa lainnya belum mampu menguasai pola permainan dengan penjarian yang baik dan benar, serta belum mampu membaca pola ritme pada partitur lagu dengan baik

yakni pada bar ke 4, 5, 8, dan 9 yang mana terdapat pola ritme 1/16, kemudian masih ada kekeliruan pada penerapan jari di bar ke 10, 11 dan 13 yang dimana terdapat nada-nada kromatis. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan bimbingan dan latihan secara individu.

➤ Veni

Selama proses penelitian ini berlangsung, Veni tidak melibatkan diri dalam latihan karena ada kegiatan kampus yang tidak bisa ditinggalkan. Pada pertemuan ini ia mampu bermain menguasai alur melodi lagu dengan baik namun masih ada kekeliruan pada penempatan jari, kurangnya membaca pola ritme dan masih belum mampu bermain lagu secara bersama. Veni mengalami kesulitan pada bar ke 4, 5, 8 dan 9, Veni lebih cenderung mengalami keterlambatan bahkan mendahului atau lebih tepatnya ia bermain tidak sesuai tempo yang diarahkan. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah adalah memberikan contoh pola permainan lagu pada pianika dan diikuti subjek penelitian dengan menggunakan tempo 75 MM, kemudian peneliti membimbing dan mengarahkan penjarian yang masih salah pada bagian bar tersebut. Setelah peneliti mengamati adanya kemajuan pada subjek

penelitian, selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada Veni untuk melanjutkan pola permainan dari bar 10, 11 dan 13.

Pada bagian tersebut terdapat nada-nada kromatis sehingga Veni belum mampu menguasainya dengan baik dikarenakan adanya kendala pada pola permainan. Upaya lanjutan yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh pola permainan pianika dan diikuti oleh subjek tersebut menggunakan tempo 75 MM. Kemudian peneliti mengarahkan Veni untuk bermain pada bar tersebut sambil memperbaiki pola gerak jari yang masih salah. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya perkembangan yang dialami mahasiswa tersebut, peneliti memberikan kesempatan kepada Veni untuk berlatih secara mandiri.

➤ Ceri

Selama proses penelitian ini berlangsung, Ceri tidak melibatkan diri dalam latihan karena ada kegiatan kampus yang tidak bisa ditinggalkan. Namun pada pertemuan ini ia mampu bermain lagu dengan baik. Namun masih ada kekeliruan dalam penempatan jari yang sesuai. Upaya peneliti dalam mengatasi hal tersebut adalah peneliti

memberi contoh permainan lagu pada bar tersebut dan diikuti oleh subjek penelitian menggunakan tempo 75 MM. Ketika peneliti melihat adanya kemajuan, tindakan lanjutan dari peneliti adalah memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk bermain lagu pada bagian yang sulit untuk melihat kemampuan dari subjek tersebut. Dengan berlatih secara berulang-ulang subjek tersebut mampu menguasai pola permainan dengan benar pada bar yang tersebut diatas.

Pianika III B

Kelompok ini pada umumnya belum bermain dengan benar. Anggota yang termasuk dalam kelompok ini adalah Bastian dan Alfred. Kesulitan yang dialami kelompok pianika III ini yakni masih belum menguasai pola penjarian lagu pada pianika dengan baik. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah melakukan bimbingan dan latihan secara individu.

➤ Bastian

Pada pertemuan sebelumnya mahasiswa ini sudah mampu bermain lagu dari bar 1 hingga bar 11. Peneliti memberikan kesempatan kepada Bastian untuk bermain ulang kembali bar tersebut untuk melihat perkembangan

pada pertemuan kali ini. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa bastian sudah mengalami perkembangan pada bagian bar tersebut. Kemudian membimbing dan mengarahkan mahasiswa tersebut untuk bermain lagu pada bar 12 hingga bar 17. Mulanya peneliti memberikan contoh pola permainan dan diikuti subjek penelitian dengan menggunakan tempo 75 MM. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga subjek penelitian mampu bermain bagian tersebut dengan baik.

➤ Alfred

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa ini mampu belajar sendiri sehingga ia dapat bermain lagu sesuai perannya dengan baik. Namun masih ada kekeliruan pada bar ke 12 dan 13 yakni pada ritme lagu dengan ketukan $\frac{1}{2}$. upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah memberikan contoh pola ritem pada bagian tersebut dan diikuti oleh subjek tersebut. Secara keseluruhan Alfred mampu bermain lagu dengan pola penjarian yang baik dan benar.

Setelah peneliti mengatasi kesulitan melalui latihan secara individu, peneliti melanjutkan pertemuan dengan bermain lagu dari bar ke 1 sampai bar 17 untuk melihat perkembangan mahasiswa

dalam bermain introduction menggunakan tempo 80 MM. Dalam permainan ini, peneliti kembali mengamati masing-masing mahasiswa pada pola gerak jari. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa pada kelompok pianika III A. Kelompok pianika III A merupakan kelompok *filler*. Kelompok tersebut mengalami kesulitan pada bagian interval nada pada bar ke 10 dan 11.



Upaya yang dilakukan peneliti adalah;

- Peneliti meminta mahasiswa pianika III A mengulangi penjarian bisu yang sudah dilatih bersama.
- Peneliti mempraktekkan penjarian bisu dalam lagu pada bagian bar yang terdapat pergantian jari bisu
- Peneliti membetulkan penjarian secara perlahan bersamaan saat mahasiswa bermain lagu pada bagian tersebut.
- Peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melanjutkan pergantian jari bisu yang dipandu oleh peneliti dengan memainkan melodi lagu
- Peneliti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melanjutkan bagian tersebut hingga mampu mengatasi kesulitan tersebut.

Setelah peneliti menindaklanjuti kesulitan tersebut diatas, peneliti kembali membimbing mahasiswa bermain lagu dari awal hingga akhir bagian introduction. Pada proses ini peneliti menemukan adanya peningkatan yang dialami mahasiswa. Peneliti juga menyarankan mahasiswa untuk selalu menggunakan tempo pada sentakan kaki untuk menjaga keseimbangan pada saat bermain lagu. Sebelum pertemuan ini berakhir, peneliti meminta mahasiswa untuk selalu belajar dirumah sesuai panduan yang telah diberikan peneliti pada setiap pertemuan.

3) Pertemuan Kedua Tahap Keempat.

Pertemuan kedua hari keempat ini berlangsung pada hari Kamis, 6 November 2022, pukul 20:00 – 21:15 bertempat di ruangan D5, prodi pendidikan musik, gedung FKIP.

Pada pertemuan ini, peneliti bersama mahasiswa kembali melanjutkan proses latihan pada bagian introduction dari bar 1 hingga bar 17.

Auq Edang Ili Uyolewun
Cipt: Frans Poya Apelabi
Arr: Yanuaris Faustus Leo

The image displays a musical score for the piece 'Auq Edang Ili Uyolewun'. It is composed for four staves, labeled Pianika 1, Pianika 2, Pianika 3, and Pianika 4. The music is written in 4/4 time with a tempo marking of 80. The key signature is one flat (Bb). The score shows the first 17 bars of the introduction. Pianika 1 and 2 have more active melodic lines, while Pianika 3 and 4 provide harmonic support with chords and sustained notes.



Sebelum melanjutkan pertemuan ini peneliti mengecek kehadiran mahasiswa kemudian memberikan arahan mengenai waktu dan kehadiran selama proses penelitian ini berlangsung. Pada pertemuan kali ini banyak mahasiswa yang izin untuk mengikuti kegiatan latihan kampus. Berikut ini absen pada pertemuan kedua hari keempat;

Tabel 4.12 ; daftar mahasiswa pada pertemuan kedua hari keempat

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		I

4	Novi		I
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		TK
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	TK
9	Veni		I
10	Berto		H
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		H



Gambar 4.9 Pertemuan kedua hari keempat (*Dok. ; Yander, November 2022*)

Setelah mengabsen kehadiran mahasiswa, peneliti melanjutkan pertemuan yakni memainkan lagu dari bagian introduction yang dibimbing oleh peneliti dengan menggunakan tempo 75 MM dan membantu menerapkan penjarian pada tiap-tiap kelompok.

Auq Edang Ili Uyolewun

Cipt. Frans Paya Apelubi
Arr. Yanuarius Faustus Lea

♩ = 80

C B $\flat$ C C

Pianika 1

Pianika 2

Pianika 3

Pianika 4

7 B $\flat$ C G $\flat$ /A $\flat$ A $\flat$ /B $\flat$

P 1

P 2

P 3

P 4

12 C $\sharp$ G $\sharp$ A $\sharp$ C

P 1

P 2

P 3

P 4

Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa hampir sepenuhnya bermain lagu bagian introduction dengan baik dan benar. Pada kesempatan ini peneliti memberikan arahan kepada mahasiswa untuk berlatih memainkan lagu bagian introduction secara berulang-ulang yang dipandu oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengolah kemampuan mahasiswa dalam permainan nada-

nada kromatis yang ada pada bagian introduction lagu. Peneliti juga menghimbau kepada mahasiswa agar selalu menggunakan tempo pada sentakan kaki kanan guna membantu menjaga keseimbangan pada saat memainkan lagu. Peneliti juga berupaya untuk memperkenalkan lagu bagian *verse* atau bait lagu kepada mahasiswa sebagai gambaran secara umum mengenai lagu pada bagian tersebut. Sebelum proses penelitian ini berakhir, peneliti menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah.

Melalui keempat tahap ini pada pertemuan kedua ini, peneliti mampu membantu subjek penelitian dalam mengaplikasikan lagu menggunakan penjarian yang baik dan benar. Dengan kehadiran yang tidak sesuai target, peneliti mampu mengatasi masalah tersebut dengan upaya membagikan instrumen melalui media whatsapp sebagai panduan guna membantu mahasiswa untuk belajar dari rumah. Pada pertemuan pertama ini peneliti mengamati bahwa mahasiswa semester III mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pertemuan pertama ini berlangsung. Dengan demikian peneliti dapat melanjutkan pertemuan kedua pada permainan pada bagian *verse* atau bait lagu.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan dalam dua tahap yakni pertemuan ketiga tahap satu dan pertemuan ketiga tahap dua. Dengan adanya

proses latihan secara bertahap, mahasiswa memiliki kesempatan pada pengenalan lagu atau pemulaan dan tahapan persiapan untuk memainkan bagian bait lagu secara keseluruhan. Selain itu peneliti menggunakan kedua tahap tersebut guna mengamati perkembangan setiap mahasiswa dalam bermain bagian *verse* bait lagu dari bar 18 sampai bar 35

The image shows a musical score for four parts (P1, P2, P3, P4) across three systems. The first system (bars 18-23) has chords C, F, G, C, C, Am. The second system (bars 24-29) has chords G, C, C, Am. The third system (bars 30-35) has chords G, C, G, C. The score is written for four parts in treble clef with a key signature of one flat.

1) Pertemuan Ketiga Tahap Satu

Pertemuan ketiga tahap satu berlangsung pada hari Selasa, 8 November 2022, bertempat di ruangan D5, prodi musik, lantai 4 gedung FKIP.

Pertemuan tahap satu ini merupakan tahapan mahasiswa dalam pengenalan lagu. Upaya yang sudah dirancang peneliti dalam pertemuan ini berupa;

- Pengenalan lagu dalam bentuk membaca notasi. Upaya ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengingat model lagu dan alur atau bagian lagu.
- Mentransferkan notasi lagu kedalam pola permainan pianika dari bar 18 sampai bar 27 kemudian dilanjutkan dari bar 28 sampai bar 35.
- Selalu gunakan sentakan kaki sebagai tempo untuk menjaga keserasian dalam bermain lagu secara bersama-sama.

Sebelum proses ini berlangsung, peneliti mengecek kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Berikut absensi pada pertemuan ini;

Tabel 4.13 ; daftar mahasiswa pada pertemuan ketiga tahap satu

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		H
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H

6	Yosan		H
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		H
10	Berto		I
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		H

Dalam pertemuan ini ada beberapa mahasiswa yang izin untuk tidak mengikuti latihan kali ini. Peneliti juga menghimbau kepada mahasiswa selalu sempatkan diri untuk hadir disetiap pertemuan.

Setelah peneliti mengecek kehadiran mahasiswa, dilanjutkan dengan mengarahkan mahasiswa untuk membaca notasi secara keseluruhan pada bagian bait lagu. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah mahasiswa dalam memainkan lagu sesuai partitur dan mampu mentransfer notasi kedalam permainan pianika. Peneliti memulainya dengan berlatih secara kelompok. Tahap ini keempat kelompok mengalami kesalahan pada penempatan jari. Oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan atas masalah tersebut berupa;

- Peneliti memainkan pianika berdasarkan perannya masing-masing

- Peneliti mengarahkan mahasiswa untuk memperhatikan pola permainan yang dipraktikkan peneliti dan diikuti oleh mahasiswa. Arahan ini dilakukan peneliti secara berkelompok
- Peneliti membimbing mahasiswa dengan membetulkan penjarian sesuai perannya
- Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melanjutkan latihan secara berkelompok kemudian menggabungkan semua kelompok untuk memainkan bagian bait lagu secara bersama-sama

Setelah melewati beberapa tahap diatas, peneliti kembali mengamati mahasiswa secara keseluruhan untuk melihat perkembangan pada proses latihan ini, peneliti menyadari bahwa masih ada kekeliruan pada penerapan penjarian yang dialami mahasiswa. Berikut ini mahasiswa-mahasiswa yang kesulitan pada penerapan penjarian serta upaya peneliti untuk mengatasi masalah tersebut;

➤ Simpro

Mahasiswa ini cukup pandai membaca notasi lagu dan mampu menerapkannya dalam permainan pianika. Ia termasuk dalam kelompok pianika I. Namun pada periode ini, Simpro mengalami sedikit kekeliruan pada pola penempatan dan perpindahan jari. Upaya yang dilakukan peneliti adalah

membenarkan jari secara perlahan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga subjek mampu menangani kekeliruan tersebut

➤ Anjela dan Yosan

Kedua mahasiswa ini merupakan kelompok pianika II. Masalah yang dialami kedua subjek penelitian ini sama halnya dengan subjek penelitian sebelumnya, yakni kekeliruan dalam mengaktualisasikan permainan pianika. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah membimbing dan memberikan latihan pada pergerakan jari secara perlahan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga kedua subjek ini mampu mengatasi kesulitan tersebut.

➤ Cheri dan Veni

Kedua subjek penelitian ini termasuk kelompok pianika III A. Keduanya mengalami masalah yang sama dalam pengisian nada pada birama kosong yakni adanya keraguan dalam megambil peran saat bermain. Keraguan yang dialami adalah ketika dalam satu bar terdapat tanda diam pada ketukan pertama sehingg pada periode ini mahasiswa selalu gagal dalam bermain lagu pada ketukan kedua dan seterusnya dalam satu birama. Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah;

- ❖ Pada hitungan pertama sampai hitungan keempat kaki kanan disentakan keatas lantai seirama dengan hitungan.
- ❖ Peneliti mempraktekan pola masuk ketukan kedua pada bagian tersebut dan diikuti mahasiswa
- ❖ Peneliti memberi kesempatan mahasiswa untuk berlatih secara berulang-ulang hingga mahasiswa mampu mengatasi kesulitan tersebut.

➤ Bastian

Mahasiswa termasuk dalam kelompok pianika III B. Selama proses latihan berlangsung, proses latihannya terlalu buru-buru sehingga ia kurang bermain dengan baik. Upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan ini adalah menyarankan subjek penelitian untuk latihan secara perlahan dan fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mengarahkan kembali mahasiswa untuk melanjutkan permainan pada bagian bait lagu untuk melihat hasil perkembangan dalam proses ini. Sebelum memainkan lagu, peneliti juga menyarankan mahasiswa untuk selalu perhatikan tempo menggunakan sentakan kaki guna menjaga irama saat memainkan lagu. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa sudah mampu mengatasi kesulitannya dan mampu memainkan lagu dengan baik.

Sebelum proses latihan ini berakhir, peneliti kembali menyarankan mahasiswa selalu belajar dari rumah. Proses latihan ini ditutup dengan doa.

3) Pertemuan Ketiga Tahap Dua

Pertemuan ketiga tahap dua berlangsung pada hari Kamis, 10 November 2022 pukul 20:00 – 21:00, bertempat di ruangan D5, prodi musik, lantai 4 gedung FKIP.

Pertemuan tahap dua ini merupakan tahapan mahasiswa dalam bermain dari awal hingga akhir pada bagian bait lagu. Sebelum masuk pada permainan lagu tersebut, peneliti mengecek kehadiran mahasiswa dalam pertemuan ini. Berikut data mahasiswa pada pertemuan ini;

Tabel 4.14; daftar mahasiswa pada pertemuan ketiga tahap dua

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		I
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		H
7	Eca		H

8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		H
10	Berto		I
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		I



Gambar 4.10 Proses latihan pertemuan ketiga tahap dua (*Dok. Yander, November 2022*)

Setelah peneliti mengecek kehadiran subjek penelitian, peneliti memulai pertemuan ini dengan membimbing mahasiswa untuk bermain lagu secara bersama-sama. Dari bar 18 sampai bar 25 subjek masih mampu pertahankan tempo lagu, namun ketika masuk pada bar 26 sampai bar 35 mahasiswa bermain tidak sesuai tempo. Pada pertemuan sebelumnya penelit selalu tekankan untuk selalu gunakan sentakan kaki sebagai ketukan guna menjaga irama dalam bermain lagu. Berdasarkan pengamatan diatas, tindakan yang diambil peneliti adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mengulang kembali

permainan dari awal bait lagu. Namun dalam perjalanan peneliti masih menemukan kesalahan yang dilakukan kelompok pianika III A yang tidak seirama dengan pianika III B pada bar ke 26 dan 27. Pada bagian tersebut pianika III A cenderung bermain lebih cepat dari kelompok pianika III B.

Upaya peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah peneliti membuat ketukan sambil membaca notasi lagu kemudian mengarahkan kelompok pianika III A untuk mengikuti pola permainan yang dipraktikkan peneliti. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga kelompok tersebut mampu memperbaiki kesalahannya. Dengan adanya upaya tersebut, peneliti mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan subjek penelitian. Pertemuan ini berlanjut hingga mahasiswa mampu bermain lagu pada bagian *verse* atau bait dengan baik.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat mahasiswa sudah masuk pada bagian reff lagu. Pertemuan ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap satu dan tahap dua. Model lagu bagian reff dari bar 36 sampai bar 55. Pada bagian ini hanya pengulangan sehingga mempermudah mahasiswa dalam bermain pada bagian tersebut.

36 C G F C

P1

P2

P3

P4

40 C G F

P1

P2

P3

P4

44 C G

P1

P2

P3

P4

48 F C

P1

P2

P3

P4

52 G F C G

P1

P2

P3

P4

1. Pertemuan Keempat Tahap Satu

Pertemuan ini berlangsung pada hari Jumad, 11 November 2022 pukul 20:00 – 21:00, bertempat di ruangan D5, prodi musik, lantai 4 gedung FKIP.

Sebelum pertemuan ini dimulai, peneliti mengecek kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Berikut ini mahasiswa yang hadir dalam pertemuan ini;

Tabel 4.15 ; daftar mahasiswa pada pertemuan keempat tahap satu

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		I
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		H
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		H
10	Berto		I
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		I

Peneliti mengawali pertemuan ini dengan memperkenalkan bagian reff lagu kepada mahasiswa. Selanjutnya peneliti membaca notasi balok kedalam notasi angka guna mempermudah subjek penelitian dalam proses latihan proses ini dimulai dari bar 36 sampai bar 44. Berikut upaya peneliti untuk mendahului pertemuan ini;

➤ Latihan secara berkelompok

❖ Pianika I dan Pianika II

Kedua kelompok ini berperan sebagai *cantus firmus* dan *contra melodi*. Hal utama yang dilakukan peneliti pada bagian ini adalah membimbing mahasiswa mentransferkan notasi balok ke notasi angka dalam bentuk nyanyian guna mempermudah mahasiswa dalam mengingat alur lagu. Kemudian menginstruksikan penjarian dalam pola permainan pianika dan diikuti oleh kelompok tersebut.

❖ Pianika III A dan B

Kedua kelompok ini berfungsi sebagai *filler* dan ritme pada bagian-bagian tertentu. Upaya yang dilakukan peneliti dalam menerapkan pola permainan yang benar membaca notasi pada bagian filer lalu diikuti oleh kelompok tersebut secara bersama-sama. Kemudian mengulang penjarian pada bagian ritme, dan

menerapkan penjarian tersebut kedalam lagu. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Setelah peneliti melakukan beberapa upaya diatas, peneliti melanjutkan latihan secara bersama-sama dengan menggunakan tempo 80 MM. Lagu yang dimainkan dari bar 36 sampai bar 44 memiliki motif yang sama sehingga peneliti merasa tidak ada kesulitan pada penjarian bagi subjek penelitian. Selanjutnya peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan lagu dari bar 45 sampai bar 57. Pada bagian ini juga motif lagunya sama, namun dari bar 53 sampai 57 mengalami perubahan. Peneliti lebih fokus pada bagian tersebut hingga mahasiswa mampu menguasai lagu pada bagian yang dilatih.

Selanjutnya peneliti membimbing mahasiswa untuk bermain dari awal hingga akhir pada bagian reff lagu. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada proses ini mahasiswa mampu bermain lagu pada bagian ini dengan baik. Sebelum proses penelitian ini berakhir, peneliti menghimbaukan kepada mahasiswa agar tetap belajar dirumah guna membantu memperlancar proses penelitian ini. Proses latihan ini diakhiri dengan doa.

2. Pertemuan Keempat Tahap Dua

Pertemuan ini berlangsung pada hari Senin, 14 November 2022, pukul 20:00 – 20:45, bertempat di ruangan D5, prodi musik, lantai 4 gedung FKIP.

Sebelum pertemuan ini dimulai, peneliti mengecek kehadiran mahasiswa terlebih dahulu. Berikut ini mahasiswa yang hadir dalam pertemuan ini;

Tabel 4.16 ; daftar mahasiswa pada pertemuan keempat tahap dua

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		H
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		H
7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	H
9	Veni		H
10	Berto		H
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		I

Pada pertemuan kali ini 1 dari 12 orang tidak dapat mengikuti proses latihan karena sakit. Namun peneliti menimbaui melalui media whatsapp untuk selalu belajar dari rumah guna membantu pelancaran peneliti ini.



Gambar 4.11 Proses latihan pertemuan keempat tahap dua
(Dok. ; Yander, November 2022)

Peneliti memulai proses ini dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara berkelompok. Pada proses ini peneliti ingin melihat perkembangan pada masing-masing mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa subjek penelitian sudah mengalami kemajuan. Kemudian peneliti mempersiapkan setiap kelompok untuk bermain bersama-sama yang dipandu oleh peneliti menggunakan tempo sesuai lagu yakni 100 bpm. Pada bagian ini peneliti menyarankan agar selalu kompak dengan menggunakan tempo pada sentakan kaki kanan.

e. Pertemuan Kelima

Pada peretemuan kelima ini, peneliti menggabungkan dua periode dalam satu kali pertemuan yakni, bagian intro dan coda dari bar 56 sampai bar 74. Masing-masing bagian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap latihan intro dan coda kemudian dimainkan satu kali pada pertemuan ini. Pertemuan ini berlangsung pada hari Selasa, 15 November 2022, pukul 20:00 – 21:15, bertempat di ruangan D7, prodi Musik, lantai 4 gedung FKIP.

The image displays a musical score for four parts, labeled P1, P2, P3, and P4, arranged in three systems. The notation is in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). The first system (measures 56-60) features chords C, G, F, C, and G. The second system (measures 61-65) features chords C, F, C, and G. The third system (measures 66-70) features chords C, G, C, and G. The score includes various musical notations such as eighth notes, quarter notes, and rests, indicating a complex rhythmic structure.



Pertemuan ini diawali dengan membaca notasi kemudian peneliti mempraktekkan pola permainan pada setiap kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pada bagian intro, mahasiswa mampu berlatih dengan baik. Secara keseluruhan mahasiswa sepenuhnya mampu mengikuti proses ini dengan baik tanpa ada kesulitan pada bagian penjarian Hanya ada sedikit kesulitan dalam mempertahankan tempo. Upaya peneliti dalam mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa adalah dengan membuat tempo menggunakan sentakan kaki diatas lantai.

Kemudian peneliti kembali membimbing mahasiswa untuk latihan secara bersama-sama pada bagian intro. Berdasarkan pengamatan peneliti mahasiswa mampu bermain lagu pada bagian ini dengan baik. Selanjutnya peneliti mengarahkan mahasiswa untuk melanjutkan lagu pada bagian coda.

Bagian coda memiliki motif yang sama dari bar 89 sampai pada bar 96. Sehingga mahasiswa tidak kesulitan dalam bermain pada bagian tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti. Selanjutnya peneliti mengarahkan mahasiswa untuk bermain dari intro hingga coda. Berdasarkan pengamatan peneliti, mahasiswa mampu bermain kedua bagian lagu ini dengan baik dan benar.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini dilakukan pada hari Jumad, 18 November 2022, pukul 11:00 hingga selesai bertempat di ruangan D7, prodi Musik, lantai 4 gedung FKIP.

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam proses penelitian. Pada pertemuan ini 3 dari 12 mahasiswa tidak hadir pada kesempatan ini. Berikut ini daftar mahasiswa yang hadir pada pertemuan ini;

Tabel 4.17 ; daftar mahasiswa pada pengambilan video hasil

No	Nama Mahasiswa	Posisi Pianika	Ket
1	Simpro	Pianika I	H
2	Mirna		H
3	Pika		H
4	Novi		H
5	Angela	Pianika II	H
6	Yosan		H

7	Eca		H
8	Ceri	Pianika III A	TK
9	Veni		H
10	Berto		TK
11	Alfred	Pianika III B	H
12	Bastian		S



Gambar 4.12 Proses pengambilan video akhir (*Dok. ; Yander, November 2022*)

Pada pertemuan ini pianika 1 yang hadir hanya 2 orang, pianika II 3 orang, pianika III A tidak ada yang hadir, pianika III B 1 orang. Namun sebelumnya peneliti juga sudah minta izin secara langsung oleh ketua panitia LKTD Prodi Musik. Namun dalam pertemuan ini mahasiswa banyak yang hilang tanpa keterangan, izin, dan sakit. Dengan demikian penelitian ini berjalan dengan baik hingga pertemuan akhir ini. Secara keseluruhan mahasiswa memainkan lagu dengan baik.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap untuk menyimpulkan semua yang diperoleh dari tahap inti baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Dalam tahap ini, mahasiswa subjek penelitian dituntut untuk bisa bermain lagu Auq Edang Ili Uyolewun secara bersama-sama dengan peran atau kelompoknya masing-masing. Hasil pementasan pada proses penelitian ini dikemas dalam bentuk video.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan permainan lagu dengan teknik penjarian yang baik dan benar, baik dalam bermain melodi instrumental, maupun bermain bersama-sama atau berkelompok.